

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi bergerak sangat pesat ditandai dengan munculnya begitu banyak perusahaan lokal, nasional maupun multinasional. Hal ini menyebabkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Setiap perusahaan khususnya perusahaan harus memiliki produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Dengan kata lain, perusahaan diwajibkan untuk memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga tercipta efektifitas, dan efisiensi yang bermanfaat untuk kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengendalian internal dipengaruhi atau dilaksanakan oleh semua karyawan baik direktur maupun karyawan dengan level terendah sekalipun dalam sebuah perusahaan. Pengendalian internal yang baik maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki efektifitas dan efisiensi dalam operasional, memiliki laporan keuangan yang handal dan menjamin bahwa perusahaan mematuhi

Fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal yang mencakup kegiatan operasi, dan sistem informasi perusahaan. Hal ini harus mencakup efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengamanan aset perusahaan. Fungsi audit internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan.

Kurang seimbangnya antara penerimaan barang dan pengeluaran barang di PT. Tupperware Indonesia sehingga mendorong munculnya persediaan yang over (*inventory*), sehingga membutuhkan ruang untuk menyimpan sementara (gudang), baik berupa bahan baku, barang jadi, maupun sebagai tempat pengepakan. Akifitas pendukung utama dalam proses pergudangan yaitu, penerimaan, penyimpanan, pengiriman. Untuk mengelola gudang yang baik perlu adanya komitmen adanya sistem yang dapat di

bangun dan di kendalikan dengan baik. Penataan ruang (*Layout*) merupakan salah satu dari perencanaan gudang terutama dalam melakukan pengambilan barang, efisiensi penggunaan ruang. Gudang juga merupakan tindakan manajemen untuk mengoptimalkan pengelolaan gudang. Pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan kecil membutuhkan gudang karena gudang tempat menyimpan barang sementara, baik berupa bahan baku (*raw materials*) barang setengah jadi (*good in proses*) maupun barang jadi.

Menurut Slamet Sugiri (2005, p. 7) kelancaran proses usaha tidak terlepas dari persediaan barang maupun produk. Konsep ini memandang bahwa perusahaan akan mampu melangsungkan usahanya dimasa depan dan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Ketersediaan produk harus bisa di pertanggung jawabkan dimana data sistem harus sesuai dengan aktual fisiknya, sehingga bagian penjualan akan mudah dalam melakukan penjualan. Jika produk yang ditawarkan selalu siap dan tata letak produk sesuai dengan data sistem maka kecepatan dalam pengambilan produk tersebut sangat berpengaruh terhadap distribusi barang maka tingkat pelayanan terhadap konsumen akan semakin baik. Manajemen di dalam mencapai tujuannya diperlukan suatu target pengendalian internal untuk memantau operasional perusahaan. Perlunya suatu perencanaan supaya apa yang menjadi target perusahaan tercapai seoptimal mungkin, supaya efisiensi persediaan barang dapat tercapai maka diperlukannya audit internal persediaan barang.

Kesulitan-kesulitan dalam sistem *inventory* dapat dilakukan dengan cara pengaturan letak barang dalam gudang yang dilakukan secara komputerisasi. Tujuan utama pembuatan sistem ini adalah untuk mengatasi masalah kesulitan pengaturan barang secara manual serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan yang dilakukan secara manual. Pengaturan letak barang akan ditunjang dengan adanya tampilan secara visual. Tampilan ini akan memudahkan dalam pencarian letak dan menemukan posisi itu saat barang akan dikeluarkan. Pengaturan letak barang tidak hanya dilakukan dalam posisi menyamping tetapi juga dilakukan untuk posisi tumpukan

dengan mempertimbangkan batas maksimum tumpukan tiap-tiap barang yang ditetapkan.

Inti tujuan dari audit internal adalah menilai secara sistematis serta mengevaluasi pengendalian intern dalam perusahaan. Namun pada kenyataannya pengendalian intern tidak berjalan sesuai dengan harapan, dikarenakan kurangnya tanggung jawab dalam perusahaan dan banyaknya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut biasanya dalam bentuk kinerja manajemen. Karena tidak sesuainya kinerja manajemen dengan prosedur-prosedur yang berlaku, atau adanya penugasan-penugasan yang dirangkap, sehingga menyebabkan pengendalian intern kurang efisien. Di dalam pengendalian intern, kinerja manajemen sangatlah penting, karena merupakan inti dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut dan juga pembagian tanggung jawab atau pendelegasian. Tanggung jawab tidak efektif dan sering kali tidak sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi intern yang bebas mengenai kinerja perusahaan fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkelanjutan.

Pengelolaan maupun pengaturan penerimaan penyimpanan maupun pengiriman di lakukan secara terstruktur. Dalam mencapai pengendalian internal yang terbaik, perlu adanya suatu sistem pencatatan yang memadai serta memungkinkan adanya pengawasan. Dengan semakin kompleksnya permasalahan yang di hadapi pergudangan, tidak memungkinkan seorang

pemimpin terjun langsung untuk mengawasi semua masalah ini. Perusahaan membutuhkan suatu alat yang disebut sistem pengendalian barang.

Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas lingkungan kerja, kontak pelanggan, dan citra perusahaan. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai sebuah strategi yang menunjang diferensiasi, biaya rendah, atau respon cepat (Heizer dan Render, 2006).

Keputusan mengenai tata letak meliputi keputusan penempatan mesin-mesin ataupun fasilitas produksi, jumlah dan penempatan posisi karyawan pabrik, urutan pengerjaan, dan banyak keputusan lainnya. Bentuk, volume, jenis, dan variasi produk yang ingin dihasilkan akan sangat memengaruhi pemilihan pendekatan tata letak yang sesuai dan keputusan-keputusan terkait lainnya mengenai tata letak.

Terdapat beberapa pendekatan tata letak yang dapat digunakan oleh para manajer, di mana pendekatan-pendekatan tersebut sangat bergantung dari karakteristik produk yang akan dihasilkan. Bila produk yang dihasilkan sama, bervolume tinggi, dan bervariasi rendah, maka pendekatan tata letak yang paling tepat digunakan adalah tata letak produksi berulang atau yang lebih dikenal dengan tata letak berorientasi produk.

“Tata letak berdasarkan aliran produk ini merupakan tipe layout paling populer dan sering digunakan untuk pabrik yang menghasilkan produk secara massal (*mass production*) dengan tipe produk relatif kecil dan standar untuk jangka waktu relatif lama.” (Zulian Yamit, 2003).

Tata letak yang berorientasi pada produk menggunakan konsep dimana karyawan dan mesin akan ditempatkan dalam beberapa stasiun kerja yang terletak dalam suatu urutan sepanjang jalur produksi. Kemudian, komponen atau bahan dari unit yang akan diproduksi akan melewati jalur produksi tersebut dan diproses pada setiap stasiun kerja hingga menjadi unit yang selesai diproduksi. Dalam konsep tata letak yang berorientasi produk, dikenal istilah lini perakitan atau *assembly line*. Lini perakitan ini merupakan suatu konsep jalur produksi di mana komponen yang dipabrikasi akan melewati beberapa stasiun kerja dalam suatu proses berulang.

Widianty (2001), meneliti dengan judul yaitu: "Analisa Rencana Perubahan Tata Letak Pabrik Ditinjau Dari Estimasi Pengaruhnya Terhadap Produktivitas (Studi Kasus PT. XYZ)". Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi indikator dan penyebab timbulnya masalah pada desain tata letak sekarang. Mengevaluasi desain tata letak alternatif (usulan perubahan tata letak) untuk melihat seberapa jauh usulan tersebut dapat menyelesaikan masalah, dan akan memberikan manfaat terhadap kenaikan produktivitas produksi. Menganalisa konsekuensi biaya perubahan tata letak. Alat analisis dalam penelitian ini: matrix tingkat kepentingan antara elemen sumber masalah perencanaan tata letak fasilitas produksi dengan metode perbandingan berpasangan (*paired comparisons*). Membuat *form to chart* aliran material. Membuat *form to chart* jarak antar fasilitas. Menghitung material *handling cost* (MHC). Menghitung produktivitas material handling. Hasil/temuan dari penelitian ini : bahwa perubahan lokasi dan jarak antara fasilitas, diperkirakan berpotensi meningkatkan efisiensi dengan menurunkan material *handling cost* pada bagian *manufacturing* sebesar 26%, *assembling* 22,1%, dan *Treatment & Painting* sebesar 66,8%, serta meningkatkan performansi fisik pabrik dan lingkungan kerja menjadi lebih baik, sehingga memberikan potensi pada kenaikan produktivitas produksi.

Alasan Penulis ingin melakukan penelitian ini agar audit internal di PT Tupperware Indonesia hendaknya terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam audit sudah dilaksanakan dalam melakukan pengaturan tata letak barang, audit internal hendaknya memahami dan mengerti kegiatan audit, dalam hal mengevaluasi sistem pengendalian intern persediaan barang sehingga kegiatan audit dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang audit internal dan tata letak barang. Maka dalam penelitian ini mengambil judul: **"Pengaruh Audit Internal dan Tata Letak Barang Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Persediaan Barang Pada PT Tupperware Indonesia"**.

1.2 Batasan Masalah

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam upayanya melakukan audit internal untuk meningkatkan kinerjanya, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada seberapa besar peranan audit internal dan tata letak barang terhadap efektivitas system pengendalian persediaan barang pada PT. Tupperware Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang, maka dipandang perlu bagi perusahaan untuk melakukan audit internal yang melihat tata letak berorientasi produk untuk menerapkan konsep penyeimbangan lini dalam lini produksinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan suatu pengendalian persediaan dalam lini produksi yang baik dan seimbang yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan barang produksi tersebut. Maka, berdasarkan hal tersebut dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian persediaan barang pada PT. Tupperware Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tata letak terhadap efektivitas sistem pengendalian persediaan barang pada PT. Tupperware Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan audit internal dan tata letak barang terhadap efektivitas sistem pengendalian persediaan barang PT. Tupperware Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian persediaan barang pada PT. Tupperware Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh tata letak terhadap efektivitas sistem pengendalian persediaan barang pada PT. Tupperware Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh secara simultan audit internal dan tata letak barang terhadap efektifitas sistem pengendalian persediaan barang PT. Tupperware Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dan dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama ini. Serta untuk memperluas wawasan dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Pihak Perusahaan

Sebagai bahan masukan maupun pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan untuk mengetahui manfaat mengenai pengaruh audit internal dan tata letak barang terhadap efektifitas sistem pengendalian persediaan barang.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi ilmu bagi perpustakaan Universitas Bhayangkara yang berhubungan dengan ilmu akuntansi audit internal.

1.6. Model Operasional Penelitian

Model operasional penelitian dari seluruh uraian skripsi ini, penulis membagi uraiannya kedalam V bab sebagai berikut:

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Audit Internal dan Tata Letak Barang Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Persediaan Barang Pada PT Tupperware Indonesia*. *Pengaruh Audit Internal* sebagai variabel Independen (X_1), *Tata Letak Barang* sebagai variabel Independen (X_2), *Sistem Pengendalian Persediaan Barang* variabel Dependen (Y). Dengan indikator audit internal terdiri dari 14 (empat belas) pernyataan, tata letak barang terdiri dari 17 (tujuh belas) pernyataan dan efektivitas sistem pengendalian

persediaan barang terdiri dari 14 (empat belas) pernyataan. Serta definisi Berfungsinya audit internal yang baik, skala ordinal, instrument kuesioner.

Bab Pendahuluan dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penulis sehingga kemudian merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalaminya, identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan model operasional penelitian.

Bab kedua tinjauan pustaka dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi teori tentang audit internal, tata letak barang, efektivitas sitem pengendalian persediaan, penelitian terdahulu, kerangka teoritikal dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat analisis dan pembahasan dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab kelima kesimpulan dan saran dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

